

**KELOMPOK TANI DALAM MEMBANGUN KAMPUNG ANGGUR DI
KELURAHAN AIR PUTIH KECAMATAN TUAH MADANI KOTA
PEKANBARU**

Oleh :

Ampurilus

Email: ampurilus1245@student.unri.ac.id

Dosen Pembimbing : Siti Sofro Sidiq

Email: sitiosofrosidiq@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293, Telp/Fax 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana kelompok tani membangun kampung anggur. Metode yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini (1) Bagaimana partisipasi kelompok tani dalam membangun wisata kampung anggur di Kelurahan Air Putih ? (2) Apa faktor yang mempengaruhi partisipasi kelompok tani dalam membangun wisata kampung anggur di Kelurahan Air Putih ?. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket, observasi, dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Air Putih, Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru dengan jumlah subjek sebanyak 16 orang. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif menggunakan SPSS versi 23. Hasil dari penelitian menjelaskan partisipasi kelompok tani yaitu bentuk partisipasi pikiran dengan indikator 5 pernyataan tergolong tinggi, bentuk partisipasi tenaga dengan 4 pernyataan tergolong tinggi, partisipasi barang dengan 4 pernyataan tergolong tinggi dan partisipasi uang dengan 4 pernyataan tergolong tinggi seta faktor yang mempengaruhi partisipasi kelompok tani yaitu pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan pengetahuan.

Kata kunci : Partisipasi, Faktor, Kelompok Tani

FARMERS GROUP IN DEVELOPING KAMPUNG ANGGUR IN THE VILLAGE OF WATER TUAH MADANI DISTRICT OF PEKANBARU CITY

By:

Ampurilus

Email: ampurilus1245@student.unri.ac.id

Lecturer: Siti Sofro Sidiq

Email: sitiosofrosidiq@lecturer.unri.ac.id

Major in Sociology

Faculty of Social and Political Sciences

Riau University

Bina Widya Campus Jl. H.R Soebrantas Km. 12.5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293, Phone/Fax 0761-63277

ABSTRACT

This research aims to find out how farming groups build wine villages. The method used is to use descriptive qualitative methods. As for the formulation of the problem in this study (1) How is the participation of farmers groups in building wine village tours in The White Water Village? (2) What are the factors that affect the participation of farming groups in building wine village tours in The White Water Village? Data collection techniques in this study in the form of questionnaires, observations, documentation. This research was conducted at White Water Village, Tuah Madani Subdistrict, Pekanbaru City with a total of 16 subjects. The data analysis technique in this study is quantitatively descriptive using SPSS version 23. The results of the study explained that the participation of peasant groups is a form of mind participation with indicators of 5 statements classified as high, the form of energy participation with 4 statements is classified as high, the participation of goods with 4 statements is classified as high and the participation of money with 4 statements is classified as high after factors that affect the participation of the peasant group, namely education, employment, income, and knowledge.

Keywords: Participation, Factors, Peasant Groups

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin pesat membuat sudah seharusnya masyarakat mengikuti arus perkembangan tersebut. Pekanbaru merupakan salah satu ibukota yang mengalami perkembangan yang sangat pesat baik dari segi ekonomi maupun pembangunan infrastruktur di kota. Kota juga dapat diartikan sebagai tempat berlangsungnya berbagai aktivitas dari setiap kalangan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Wilayah perkotaan merupakan wilayah yang identik dengan kepadatan penduduk, pemukiman padat, kemacetan jalan serta aktivitas masyarakat yang sibuk dan cepat. Seperti halnya yang kerap ditemukan di perkotaan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan kurang maksimal yang disebabkan karena penggunaan semenisasi di pekarangan rumah.

Selain itu kepadatan penduduk yang terdapat di kota juga membuat masyarakat kesulitan dalam memanfaatkan lahan pekarangan. Pertanian perkotaan merupakan kegiatan pertumbuhan, pengolahan, dan distribusi pangan serta produk lainnya melalui budidaya tanaman dan peternakan yang intensif di perkotaan dan daerah sekitarnya, dan menggunakan (kembali) sumber daya alam dan limbah perkotaan, untuk memperoleh keragaman hasil panen dan hewan ternak FAO, 2008 dalam (Ahmad, 2016).

Kehadiran pertanian di wilayah perkotaan maupun daerah sekitar perkotaan memberikan nilai positif bukan hanya dalam pemenuhan kebutuhan pangan tetapi juga terdapat nilai-nilai praktis yang dapat berdampak bagi keberlanjutan ekologi maupun ekonomi

wilayah perkotaan. Apabila praktek pertanian perkotaan dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek lingkungan, mempunyai banyak keuntungan. Nilai kehadiran pertanian perkotaan dapat dilihat dari aspek ekonomi, ekologi, sosial, estetika, edukasi, dan wisata. Pemanfaatan pekarangan di perkotaan saat ini sangatlah jarang ditemukan karena masih minim niat dan keinginan untuk memanfaatkan lahan pekarangan menjadi suatu usaha yang bisa menghasilkan. Akan tetapi, masyarakat di Kelurahan Air Putih mencoba untuk memanfaatkan lahan pekarangan untuk digunakan sebagai tempat membudidayakan tanaman anggur yang akan dijadikan kawasan agrowisata. Masyarakat itu sendiri bekerjasama untuk mengelola kawasan tersebut sebagai tempat untuk dibangunnya wisata kampung anggur.

Kelompok tani adalah sekumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan yang berada dalam kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) ditambah dengan keakraban antar petani memajukan usaha tani anggota (Lolita Geofanny Pramono, 2019).

Keberadaan pertanian dalam masyarakat perkotaan juga dapat dijadikan sarana untuk mengoptimalkan aktivitas sehari-hari dan pemanfaatan lahan serta sumberdaya alam yang ada di kota dengan menggunakan teknologi tepat guna. Mengoptimalkan penggunaan lahan serta memanfaatkan waktu luang untuk beraktivitas dalam pertanian perkotaan akan mendekatkan mereka terhadap akses pangan serta menjaga keberlanjutan lingkungan dengan adanya ruang terbuka hijau.

Keterbatasan tanah di wilayah perkotaan yang disebabkan karena banyaknya pembangunan infrastruktur

dan gedung-gedung yang besar membuat lahan pertanian dan pekarangan perumahan menjadi ukuran minimalis atau kecil. Untuk mengatasi hal tersebut, strategi yang tepat dan mudah untuk dilakukan masyarakat perkotaan penanaman tanaman di pekarangan rumah. Seperti yang terdapat di kota Pekanbaru berbagai jenis pembudidayaan tanaman baik yang tergolong sayuran maupun buah-buahan yaitu budidaya buah nenas, budidaya buah kelengkeng, budidaya buah jeruk, serta berbagai macam jenis sayuran yang membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat kota Pekanbaru.

Pada awal tahun 2020 dunia mengalami suatu wabah virus yang menyebar ke berbagai negara bernama virus corona (covid-19). Akibat dari itu, Negara Indonesia mengalami perubahan yang drastis baik dari segi sosial, ekonomi, bahkan budaya. Dampak yang jelas terlihat dari covid-19 tersebut terbatasnya interaksi antar masyarakat yang mengharuskan segala bentuk kegiatan dibatasi baik aktivitas dalam rumah mau Pun aktivitas diluar rumah. Untuk mencegah penularan covid-19 tersebut, pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa aturan tentang pematuhan protokol kesehatan. Untuk tetap menjalankan aktivitas banyak pilihan kegiatan yang dapat dilakukan masyarakat yang cukup dilakukan dirumah saja, seperti aktivitas tanam-menanam berbagai jenis tanaman di pekarangan rumah.

Adapun fenomena dalam penelitian ini terdapat kelompok tani yang yang berorientasi pada tanaman anggur di Kelurahan Air Putih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru yang bertujuan untuk membangun kampung anggur. Kelompok tani tersebut resmi didirikan

pada tahun 2018 yang bekerjasama langsung dengan Dinas Pertanian Kota Pekanbaru. Kelompok tani anggur tersebut dibentuk berdasarkan inisiasi dari kelompok itu sendiri yang memiliki minat yang sama dalam mengembangkan kampung anggur untuk meningkatkan taraf perekonomian kelompok tani tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, pembangunan kampung anggur diawali dengan penyediaan lahan, fasilitas, dan pelayanan yang diberikan langsung kepada pengunjung kampung anggur.

Penyediaan lahan yang dimaksud terdapat dua bentuk, yaitu lahan yang di kelola bersama oleh kelompok tani tersebut dan lahan milik pribadi oleh masing-masing anggota kelompok tani. Sementara itu, fasilitas yang telah disediakan oleh kelompok tani berupa penyediaan lokasi untuk melakukan diskusi secara langsung terkait dengan seputar pembudidayaan anggur. Lokasi kampung anggur juga dilengkapi dengan pencahayaan-pencahayaan yang menambah keindahan dan daya tarik pengunjung yang datang ke lokasi tersebut. Pembangunan wisata kampung anggur tersebut juga diharapkan dapat membantu peningkatan perekonomian masyarakat Kelurahan Air Putih melalui pembudidayaan buah anggur.

Adapun beberapa kegiatan rutin yang dilakukan bersama oleh seluruh anggota kelompok tani terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Kegiatan Kelompok Tani

No	Kegiatan	Waktu Kegiatan
1	Sosialisasi Tanaman Anggur	Satu kali dalam setahun

2	Pelatihan atau praktek penanaman anggur	Satu kali dalam sebulan
3	Sharing arau diskusi tentang tanaman anggur	Satu kali dalam seminggu
4	Keamanan	Setiap hari (berdasarkan jadwal piket)
5	Pemasaran	Saat musim panen tiba

(Sumber: *Kelompok Tani Anggur Kota Pekanbaru, 2021*)

Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani anggur cukup beragam dan dalam pelaksanaannya dilakukan dengan rutin. Hal ini membuat masyarakat tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam penanaman anggur. Jenis tanaman anggur ini dipilih karena tanaman anggur termasuk jenis tanaman yang tidak mengenal perubahan musim, yang artinya tanaman anggur tersebut bisa berbuah dimusim apa saja sesuai dengan perawatan yang diberlakukan. Selain itu, tanaman anggur juga termasuk jenis tanaman yang dalam praktik pembudidayaannya sederhana. Terdapat beberapa jenis anggur yang banyak diminati untuk dikonsumsi maupun untuk dibudidayakan oleh masyarakat Kelurahan Air Putih yakni, anggur jenis varietas Jupiter, varietas Ninel dan Varietas Akademik.

Ditinjau dari segi ekonomi pemanfaatan maupun budidaya tanaman anggur dapat meningkatkan tarif pendapatan masyarakat melalui nilai jual anggur yang tinggi. Metode penjualan yang diberlakukan cukup menarik, dimana kelompok tani tersebut menerapkan sistem jual anggur berdasarkan tingkat kematangan dan

kesegaran buah serta pembeli diberi kesempatan untuk memetik langsung buah anggur yang akan dibeli. Selain itu proses penasaran bibit maupun hasil panen buah anggur tersebut di lakukan dengan mempromosikan melalui media massa seperti Facebook maupun Instagram guna menarik perhatian masyarakat luas untuk membeli bibit maupun buah anggur tersebut. Selain itu, kelas sosial masyarakat yang berpartisipasi dalam pembudidayaan anggur tersebut akan naik karena anggur dipandang sebagai tanaman kelas atas yang memiliki nilai jual tinggi. Latar belakang masalah inilah yang telah mendorong peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam kelompok tani dalam membangun kampung anggur. Penelitian ini diberi judul: “Kelompok Tani Dalam Membangun Kampung Anggur di Kelurahan Air Putih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru”.

1.2 Rumusan Masalah

Penulis merasa perlu memberikan rumusan masalah agar penelitian ini mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Maka dalam hal ini, penulis akan berikan beberapa rumusan masalah. Berdasarkan uraian diatas, penulis mencoba untuk merumuskan permasalahan pokok dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana partisipasi kelompok tani dalam membangun wisata kampung anggur di Kelurahan Air Putih ?
2. Apa faktor yang mempengaruhi partisipasi kelompok tani dalam membangun wisata kampung anggur di Kelurahan Air Putih ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian tersebut mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Pekarangan Sebagai Lahan Pertanian di Kelurahan Air Putih. Maka dapat dirumuskan tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui partisipasi kelompok tani dalam membangun wisata kampung anggur di Kelurahan air Putih.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi partisipasi kelompok tani dalam membangun wisata kampung anggur di Kelurahan Air Putih.

1.4 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian akan bermanfaat dengan baik apabila dalam praktiknya berjalan dengan baik pula. Dalam penelitian ini, terdapat dua manfaat utama, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan dari studi pembelajaran serta dapat memberi suatu penambahan ilmu terhadap si pembaca mengenai konsep kelompok tani dalam pengembangan suatu wisata .

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pengajaran bagi peneliti dan masyarakat dalam mengetahui latar belakang dan dampak serta fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar.
- b. Hasil peneliti ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi bagi pihak terkait dalam

memahami suatu fenomena yang terjadi di masyarakat.

- c. Bagi peneliti penelitian ini dilaksanakan untuk menyelesaikan studi guna mendapatkan gelar sarjana pada program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Riau.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Partisipasi

A. Teori Partisipasi

Istilah partisipasi berasal dari bahasa inggris yaitu dari kata “participation” yang diartikan sebagai keikutsertaan mengambil bagian atau peran aktif dalam melakukan kegiatan dalam kelompok maupun organisasi. Menurut Keith Davies partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental/ pikiran dan emosi / perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan (Putro, 2013).

Teori partisipasi adalah Teori yang membicarakan mengenai proses keterlibatan individu dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kemasyarakatan. Ini terkait dengan peran individu sebagai makhluk sosial yang tidak dapat melepaskan diri dari keadaan di sekelilingnya. Teori partisipasi dapat pula diartikan sebagai sebuah hubungan antara masyarakat dengan sistem kekuasaan dalam proses pembangunan yang berkorelasi setara. Kondisi yang menguntungkan kedua belah pihak yang saling berinteraksi bisa juga terhubung dengan partisipasi. Semakin banyak

manfaat yang diperoleh dari proses interaksi tersebut, maka akan semakin kuat relasi diantaranya. (misbakhudin, 2018)

Partisipasi itu sama halnya dengan upaya masyarakat untuk mengambil alih atau mengambil peran serta dalam suatu kegiatan yang dilakukan oleh kelompok maupun organisasi.

B. Bentuk Partisipasi

Menurut Keith Davis dalam (Putro, 2013) bentuk partisipasi masyarakat dibagi menjadi enam jenis, antara lain :

1. Pikiran (*psycological participation*)
Artinya, kelompok tani anggur tersebut menyumbangkan ide atau gagasan tentang apa dan bagaimana rancangan maupun rencana yang akan di laksanakan untuk mewujudkan wisata kampung anggur.
2. Tenaga (*physical participation*)
Artinya, kelompok tani anggur ikut serta dalam mempersiapkan segala bentuk keperluan untuk membangun wisata kampung anggur.
3. Barang (*material participation*)
Artinya, semua anggota kelompok tani anggur tersebut menyediakan barang-barang keperluan secara bersamaan.
4. Uang (*money participation*)
Artinya, semua anggota kelompok tani mengumpulkan uang secara iuran apabila ada sesuatu yang dibutuhkan untuk keperluan pembangunan kampung anggur, misalnya dalam pembelian pupuk.

C. Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi

Menurut (Slamet Y. , 1993), faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi antara lain:

1. Tingkat pendidikan

Faktor pendidikan mempengaruhi dalam berpartisipasi karena dengan latar belakang pendidikan diperoleh, seseorang akan lebih mudah berkomunikasi dengan orang luar dan cepat tanggap untuk berinovasi dan mempunyai pikiran yang kreatif.

2. Tingkat penghasilan

Tingkat pendapatan ini mempengaruhi kemampuan untuk melakukan investasi, sehingga bila tingkat penghasilan seseorang dalam masyarakat tersebut rendah maka akan turut mempengaruhi peran sertanya dalam suatu kegiatan, atau dengan kata lain tingkat partisipasinya akan cenderung kecil.

3. Mata Pencaharian/ Pekerjaan

Mata pencaharian / pekerjaan Tingkat penghasilan seseorang tentunya berkaitan erat dengan jenis pekerjaan orang tersebut. Jenis pekerjaan seseorang akan berpengaruh terhadap banyaknya waktu luang yang dimilikinya dalam turut serta dalam berbagai kegiatan di dalam masyarakat.

4. Pengetahuan

Merupakan kemampuan seseorang dalam menjawab sebuah pertanyaan yang dapat

membantu dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelurahan Air Putih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok tani yaitu sebanyak 16 orang. Karena populasi dalam penelitian ini <30 orang, maka seluruh populasi dijadikan sampel pada penelitian ini. Berdasarkan analisis data yang telah ditetapkan dalam desain penelitian. Penelitian ini menggunakan SPSS.23 dengan teknik tabulasi atau crosstab.

HASIL PENELITIAN

1. Tingkat Partisipasi Kelompok Tani

a. Tingkat Partisipasi Pikiran

Berdasarkan tingkat partisipasi pikiran terdapat 5 pernyataan dengan pengukuran berdasarkan 3 golongan yaitu 'tidak pernah', 'kadang-kadang', dan 'sering' dengan distribusi sebagai berikut

Tabel 5.1
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Partisipasi Pikiran

Pernyataan Partisipasi Pikiran	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering
Memberi ide berupa sosialisasi	1	2	13
Memberi ide mengadakan pertemuan	2	5	9

Memberi ide cara pembudidayaan buah anggur	0	5	11
Memberi ide cara pengelolaan kampung anggur	0	6	10
Memberi ide cara pemasaran buah anggur	2	4	10
Total	5	22	53 (80)

Sumber : Olahan Penulis, 2021

Berdasarkan distribusi responden dalam bentuk partisipasi kelompok tani dengan 5 pernyataan mengenai partisipasi pikiran sebanyak 16 responden, berikut rekapitulasi responden berdasarkan partisipasi pikiran yaitu sebagai berikut.

Tabel 5.2
Rekapitulasi Responden Berdasarkan Tingkat Partisipasi Pikiran

Tingkat Partisipasi Pikiran	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	1	6
Sedang	4	25
Tinggi	11	69
Total	16	100,0

Sumber : Olahan Penulis, 2021

Berdasarkan tabel tersebut dapat terlihat jelas bahwasanya tingkat partisipasi kelompok tani dalam bentuk pikiran dengan 5 pernyataan bentuk partisipasi tenaga yaitu sebanyak 1 responden atau sama dengan 6% yang tidak pernah dalam berpartisipasi

dikatakan rendah, sebanyak 4 responden atau sama dengan 25% kadang-kadang ikut berpartisipasi dikatakan sedang dan 11 responden atau sama dengan 69% dikatakan tinggi. Hal diatas menjelaskan bahawa tingkat partisipasi pikiran yang dimaksud adalah bagaimana kelompok tani tersebut menyumbang berbagai macam ide atau gagasan yang mendukung keberhasilan pembudidayaan buah anggur. semakin tinggi tingkat partisipasi pikiran yang diberikan, maka akan memberikan hasil yang semakin baik terhadap perkembangan wisata kampung anggur tersebut.

b. Tingkat Partisipasi Tenaga

Berdasarkan tingkat partisipasi pikiran terdapat 4 pernyataan dengan pengukuran berdasarkan 3 golongan yaitu 'tidak pernah', 'kadang-kadang', dan 'sering' dengan distribusi responden berdasarkan tingkat partisipasi tenaga sebagai berikut.

Tabel 5.3
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Partisipasi Tenaga

Pernyataan Partisipasi Tenaga	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering
Ikut serta dalam kegiatan gotong-royong	0	5	11
Ikut menjaga ketertiban dan keamanan	0	2	14
Terlibat aktif dalam menjalankan tugas piket	0	5	11

Ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan	0	7	9
Total	0	19	45 (64)

Sumber : Olahan Penulis, 2021

Berdasarkan distribusi responden dalam bentuk partisipasi kelompok tani dengan 4 pernyataan mengenai partisipasi tenaga sebanyak 16 responden, berikut rekapitulasi responden berdasarkan partisipasi tenaga yaitu sebagai berikut.

Tabel 5.4
Rekapitulasi Responden Berdasarkan Tingkat Partisipasi Tenaga

Tingkat Partisipasi Tenaga	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	5	31
Tinggi	11	69
Total	16	100,0

Sumber: Data Olahan Lapangan 2021

Berdasarkan tabel tersebut dapat terlihat jelas bahwasanya tingkat partisipasi kelompok tani dalam bentuk tenaga dengan 4 pernyataan bentuk partisipasi tenaga menyatakan semua responden berpartisipasi, terdapat sebanyak 5 responden atau sama dengan 31%, dan kadang-kadang ikut berpartisipasi dikatakan sedang dan 11 atau sama dengan 69% responden dikatakan tinggi. Hal diatas menjelaskan

bahwa partisipasi tenaga yang dimaksud dalam membangun kampung anggur adalah bagaimana kelompok tani terlibat langsung dalam setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam membangun kampung anggur. mulai dari kegiatan ringan hingga kegiatan yang membutuhkan tenaga yang banyak seperti gotong-royong

c. Tingkat Partisipasi Barang

Berdasarkan tingkat partisipasi pikiran terdapat 4 pernyataan dengan pengukuran berdasarkan 3 golongan yaitu 'tidak pernah', 'kadang-kadang', dan 'sering' dengan distribusi responden berdasarkan tingkat partisipasi barang sebagai berikut

Tabel 5.5
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Partisipasi Barang

Pernyataan Partisipasi Barang	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering
Ikut serta melengkapi keperluan barang	1	2	13
Ikut serta menjaga setiap barang yang digunakan	0	3	13
Memberi secara sukarela barang pribadi	0	9	7
Mengysahkan pembelian barang dengan koneksi yang ada	1	4	11
Total	2	18	44 (64)

Sumber : Olahan Penulis, 2021

Berdasarkan distribusi responden dalam bentuk partisipasi kelompok tani dengan 4 pernyataan mengenai partisipasi barang sebanyak 16 responden, berikut rekapitulasi responden berdasarkan partisipasi barang yaitu sebagai berikut.

Tabel 5.6
Rekapitulasi Responden Berdasarkan Tingkat Partisipasi Barang

TingkatPartisipasi Barang	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	1	6
Sedang	4	25
Tinggi	11	69
Total	16	100,0

Sumber : Olahan Penulis, 2021

Berdasarkan tabel tersebut dapat terlihat jelas bahwasanya tingkat partisipasi kelompok tani dalam bentuk barang dengan 4 pernyataan bentuk partisipasi barang yaitu sebanyak 1 responden atau sama dengan 6% yang tidak pernah dalam berpartisipasi dikatakan rendah, sebanyak 4 responden atau sama dengan 25% kadang-kadang ikut berpartisipasi dikatakan sedang dan 11 responden atau sama dengan 69% dikatakan tinggi. Hal diatas menjelaskan bahwa partisipasi barang yang dimaksud adalah kesediaan kelompok tani dalam mengumpulkan barang keperluan yang digunakan dalam membangun kampung anggur. misalnya, barang-barang perlengkapan seperti cangkul, parang, pot, lampu penerang dan sebagainya.

d. Tingkat Partisipasi Uang

Berdasarkan tingkat partisipasi pikiran terdapat 4 pernyataan dengan

pengukuran berdasarkan 3 golongan yaitu 'tidak pernah', 'kadang-kadang', dan 'sering' dengan distribusi responden berdasarkan tingkat partisipasi uang sebagai berikut.

Tabel 5.7
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Partisipasi Uang

Pernyataan Partisipasi Uang	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering
Ikut serta mengumpulkan kas	0	1	15
Ikut berpartisipasi membeli barang	0	2	14
Membeli iurang untuk keperluan barang yang mendesak	0	2	14
Siap membantu kapan saja	0	5	11
Total	0	10	54 (64)

Sumber : Olahan Penulis, 2021

Berdasarkan distribusi responden dalam bentuk partisipasi uang kelompok tani dengan 4 pernyataan mengenai partisipasi uang sebanyak 16 responden, berikut rekapitulasi responden berdasarkan partisipasi uang yaitu sebagai berikut.

Tabel 5.8
Rekapitulasi Responden Berdasarkan Tingkat Partisipasi Uang

Tingkat Partisipasi Uang	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	3	19
Tinggi	13	81
Total	16	100,0

Sumber: Data Olahan Lapangan 2021

Berdasarkan tabel 5.34 tersebut dapat terlihat jelas bahwasanya tingkat partisipasi kelompok tani dalam bentuk uang dengan 4 pernyataan bentuk partisipasi uang yaitu sebanyak 3 responden atau sama dengan 19% menjawab kadang-kadang ikut berpartisipasi dikatakan sedang dan 13 responden atau sama dengan 81 % responden yang menjawab sering dikatakan tinggi. Hal diatas menjelaskan bahwa tingkat partisipasi kelompok tani dalam bentuk uang tersebut diartikan sebagai kesediaan seluruh anggota kelompok untuk mengumpulkan uang untuk digunakan membeli setiap keperluan untuk membangun kampung anggur.

2. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Kelompok Tani

Berdasarkan hasil penelitian ini, faktor yang mempengaruhi partisipasi kelompok tani meliputi pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan penghasilan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kelurahan Tuah Madani kecamatan Tampar Kota Pekanbaru mengenai partisipasi kelompok tani dalam membangun wisata kampung anggur terdapat beberapa kesimpulan yang didapat yaitu sebagai berikut :

1. Karakteristik kelompok tani atau sebagai responden disimpulkan bahwa responden didominasi berjenis kelamin laki-laki yang juga didominasi beragama islam. Tingkat pendidikan responden rata-rata Sarjana yang mencapai 68.8 % yang bekerja sebagai karyawan swasta yang dinyatakan sebagai pekerja tetap. Rata-rata pendapatan responden mencapai >Rp4.000.000 yang hampir semua responden telah bertempat tinggal di perumahan mitra uka tersebut selama 3-4 tahun dengan akumulasi 75 %.
2. Bentuk partisipasi kelompok tani dalam penelitian ini dikatakan baik dengan tingkat partisipasi tinggi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti menarik beberapa saran terkait partisipasi kelompok tani dalam membangun wisata kampung anggur. Adapun saran tersebut adalah :

1. Berdasarkan hasil yang telah didapatkan yang menyatakan bahwa tingkat partisipasi kelompok tani dalam membangun wisata kampung anggur tersebut tinggi. Oleh karena itu penulis berharap tingkat partisipasi

kelompok tani lebih dipertahankan supaya tetap membuat wisata kampung anggur semakin baik.

2. Untuk semua keanggotaan kelompok tani diharapkan dapat bekerjasama lebih untuk tetap menjaga dan mengembangkan wisata kampung anggur dengan teknologi tepat guna.
3. Selanjutnya untuk masyarakat diharapkan peka terhadap kondisi lingkungan baik dalam pemanfaatan maupun penggunaan. Karena pembudidayaan buah anggur dapat membantu meningkatkan taraf perekonomian dan kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. (2016). Pertanian Perkotaan : Urgensi, Peranan, dan Praktik Terbaik. *Jurnal Agroteknologi* , 49.
- Lolita Geofanny Pramono, Y. (2019). Peran Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kelurahan Kauman Kidel Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga. *Agritech, Vol. XXI No.2* .
- misbakhudin. (2018). partisipasi masyarakat dalam kegiatan siskamlingdi perumahan griya savana sukaramai desa tarai bangun kecamatan tambang kabupaten kampar. *Jurnal Online Mahasiswa*.

Putro, r. s. (2013). Partisipasi masyarakat Dalam Program Nasional Pemberdayaan Mandiri Perkotaan (PNPM MP) dalam Upaya Pengetasan Kemiskinan (Studi di Desa Pulorejo Kecamatan Sidodadi Kabupaten Grobongan).

Slamet, Y. (1993). *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Sebelas Maret University Press .